

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah upaya dari individu untuk dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (Raharjo, 2018). Pendidikan menjadi salah satu jembatan dan *basic* dari terbangunnya suatu peradaban. Dalam mempelajari pendidikan manusia dapat menjadikan tolak ukur yang dijadikan praktik. Tujuan pendidikan nasional dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

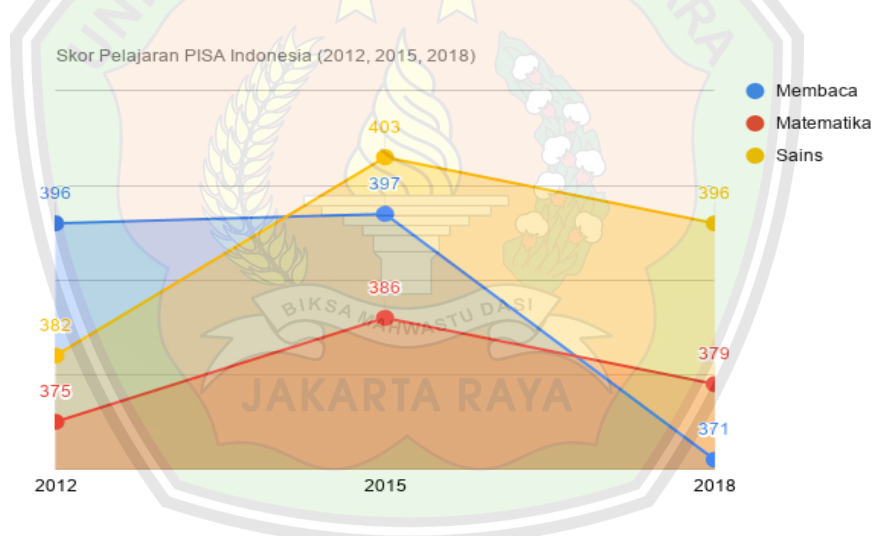
Menurut pendapat yang dikemukakan Salim & Syahrums (2017) Seorang insan pada dasarnya sudah dibekali beberapa potensi sejak lahir ke dunia. Potensi merupakan sebuah daya bekal yang menjadi sebuah modal agar suatu saat kelak dapat siap mandiri dalam menjalani kehidupan dimanapun ia berada.

Meski begitu, dalam perjalanannya anak yang belum dan beranjak menuju kedewasaan membutuhkan sebuah arahan serta pembelajaran dalam menggali potensi dalam dirinya. Dimana sebuah proses yang dijalani anak tersebut dapat membangun kecerdasan yang mencakup kognitif, dan motorik. Kemampuan tersebut dapat menjadikan anak leluasa berpikir, memiliki daya ingat yang baik, komunikasi dan berbicara, dan akan berusaha menggapai cita-citanya. Menurut Setiyono (2017) dalam pendapatnya ia mengatakan bahwa kehidupan sehari-hari tak akan lepas dari permasalahan yang berunsur matematika, oleh sebab itu dalam memecahkan suatu masalah perlu dikuasai matematika dengan baik. Kemampuan yang diberikan pada siswa dalam Matematika berupa kemampuan pikiran, logika, sistematis, analisis, kritis dan kreatif serta kerja sama.

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam kegiatan belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran matematika adalah serangkaian kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan

Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting. Karena banyak sekali yang ada dalam kehidupan sehari-hari berhubungan dengan matematika. Tetapi dalam praktiknya penguasaan materi matematika di Indonesia tergolong masih minim. Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Kamarullah (2017) matematika masih merupakan momok yang menakutkan bagi sebagian siswa yang mempelajarinya. Padahal ia hadir bukan untuk menjadi hantu yang menakut-nakuti siswa. Seyogyanya Matematika hadir untuk menata nalar para siswa agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dalam matematika khususnya, maupun dalam berbagai disiplin ilmu lainnya. Karena sebagian siswa belajar matematika ingin mengejar nilai yang harus dipenuhi sekolah bukan dimaknai dalam kehidupan sehari-hari, ketika pembelajaran di sekolah siswa cenderung sulit memahami materi matematika yang dipelajari selama proses pembelajaran matematika.

Gambar 1. Grafik PISA



Gambar diatas yang dikutip dari web Zenius Education menunjukkan data pada Skor Pelajaran PISA di Indonesia yang menunjukkan 3 kemampuan utama yaitu Membaca, Matematika dan Sains. Terlihat bahwa grafik pelajaran matematika rata-rata berada paling bawah diantara 2 pelajaran lain. Rata-rata skor dari tiap kemampuan memiliki nilai masing-masing yaitu membaca dengan rata-rata skor 388, Sains dengan rata-rata skor 393, dan terendah adalah Matematika dengan rata-rata skor 380. Grafik diatas merupakan bentuk survei dari *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Survei tersebut juga menjadikan Indonesia menjadi 10 Negara dengan Skor terendah, hal

tersebut disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah mutu pembelajaran yang kurang merata. Skor PISA untuk DKI Jakarta dan Yogyakarta memperoleh nilai 416 dan 422 untuk capaian Matematika. Mutu pembelajaran yang kurang merata inilah yang menjadikan tidak tersampainya materi pembelajaran Matematika bagi siswa.

Permasalahan kesulitan belajar operasi hitung perkalian yang dialami oleh siswa didukung oleh penelitian yang dilakukan Gentala (2020) tentang Analisis Kesulitan Siswa Kelas II Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Materi Perkalian dan Pembagian, menjelaskan bahwa secara umum kendala yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi perkalian yaitu siswa kurang teliti dalam menghitung dan siswa sering lupa bagaimana cara yang harus digunakan untuk menjawab soal. Kendala siswa karena belum menguasai perkalian dan pembagian, siswa juga kurang fokus pada materi perkalian dan pembagian. Didukung penelitian oleh Marhamah (2020) tentang Analisis Kesulitan Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian Bersusun Pada Bilangan Cacah Siswa Kelas III, menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu berhitung perkalian. Dikarenakan masih banyak siswa yang salah menjumlahkan hasil perkalian dalam mengerjakan soal.

Gambar 2. KI dan KD Pembelajaran Matematika

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)		KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)	
3.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
KOMPETENSI DASAR		KOMPETENSI DASAR	
3.1	Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah	4.1	Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah
3.2	Menjelaskan bilangan cacah dan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$) yang disajikan pada garis bilangan	4.2	Menggunakan bilangan cacah dan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$) yang disajikan pada garis bilangan

Menurut KI dan KD dalam kurikulum 2013 revisi 2018 Sifat operasi hitung matematika sudah diajarkan pada saat menginjak bangku kelas III disemester 1 siswa yang duduk di bangku kelas III diajarkan dan dikenalkan oleh sifat sifat operasi hitung matematika akan tetapi, di SDN Harapan Baru II

siswa kelas IVA masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal sifat operasi hitung matematika

Siswa yang kurang memahami konsep sifat operasi hitung perkalian menjadikan siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas terutama pada sifat operasi hitung perkalian. Pembelajaran perkalian adalah dasar dari perhitungan lainnya. Jika pemahamannya salah maka siswa tidak bisa untuk mengerjakannya. Hampir semua rumus perkalian dihafal dan banyak sekali yang kesulitan untuk menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara dan pra observasi dengan guru kelas IVA SDN Harapan Baru II pada pelajaran Matematika masih rendah dalam kemampuan menyelesaikan sifat operasi hitung perkalian hal ini dibuktikan oleh guru masih mengingatkan siswa untuk menghafal perkalian pada saat guru sedang menerangkan, ketidakhafalan perkalian akan membawa kesulitan dalam menyelesaikan sifat operasi hitung perkalian. Selain itu siswa kelas IVA masih sering tertukar dengan sifat operasi hitung perkalian lainnya. Pada saat hasil pembelajaran PTS semester 1 terlihat pula nilai siswa kelas IVA masih rendah. Hal ini disebabkan kurang tertariknya dengan pelajaran matematika, penyebabnya dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas terutama pada sifat operasi hitung. Kurangnya pemahaman konsep perkalian, kurangnya kerja sama dan perhatian dari orang tua untuk mengajarkan anaknya dalam hal perkalian. Dibuktikan bahwa 4 siswa di kelas IVA dalam mengerjakan perkalian masih salah dan kurang menghafal.

Berkaitan dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar sifat Operasi Hitung Perkalian Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV A SDN Harapan Baru II

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, Penelitian ini difokuskan meliputi:

1. Kesulitan belajar sifat operasi hitung perkalian komutatif dikelas IV A SDN Harapan Baru II

2. Faktor penyebab kesulitan belajar sifat operasi hitung perkalian komutatif di kelas IV A SDN Harapan Baru II

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan fokus penelitian diatas sebagai perantara dasar penelitian ini, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja kesulitan dalam belajar sifat operasi hitung perkalian komutatif di kelas IVA SDN Harapan Baru II.
2. Apakah hal yang menjadi penyebab kesulitan belajar sifat operasi hitung perkalian komutatif di kelas IVA SDN Harapan Baru II.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah secara umum peneliti mengidentifikasi kesulitan dalam mengerjakan materi sifat operasi hitung perkalian komutatif. Peneliti mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar sifat operasi hitung perkalian komutatif

2. Tujuan Khusus

Lebih lanjut untuk mengetahui lebih dalam tentang penelitian ini, penulis bertujuan untuk mendalami beberapa hal terkait tujuan umum diatas, seperti dibawah ini.

- a. Mengidentifikasi hal yang menjadi penyebab kesulitan belajar sifat operasi hitung perkalian komutatif di kelas IV A SDN Harapan Baru II
- b. Mengidentifkasi kesulitan dalam belajar sifat operasi hitung perkalian komutatif di kelas IVA SDN Harapan Baru II

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang penyebab kesulitan belajar operasi hitung perkalian komutatif yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran matematika

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Praktis Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi tentang penyebab kesulitan belajar operasi hitung perkalian pada mata pelajaran matematika yang sering dialami oleh siswa, sehingga dapat melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan tersebut.
- 2) Memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan pemahaman tentang konsep Matematika yang sesuai dengan karakter siswa sehingga kualitas belajar matematika dapat meingkat.

b. Manfaat Praktis Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui faktor yang menjadi kesulitan dalam mempelajari operasi hitung pada mata pelajaran matematika serta upaya mengurangi kesulitan dalam pelajaran tersebut pada operasi perkalian.

c. Manfaat Praktis Bagi Siswa

Peneliti berharap siswa mendapatkan penjelasan tentang penyebab permasalahan kesulitan pembelajaran dalam operasi hitung perkalian . Diharapkan pula dengan penelitian ini siswa dapat mendapatkan alternatif solusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mempelajari matematika di materi operasi perkalian.